

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH: PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH DAN BUDAYA MUTU

Airohaniah¹, Zamroni², Mohammad Salehudin³

^{1,2,3} UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

e-mail: airohaniahbalikpapan@gmail.com¹

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of school management and quality culture on improving the quality of learning in the Madrasah Tsanawiyah City of Balikpapan, the instruments were compiled theoretically with clear indicators and had been tested for validity and reliability, totaling 64 instruments, while the number of respondents was 62 people who gave answers and returned them. , while the collection of answers through WAG and Google Forms were distributed to all Madrasah Tsanawiyah teachers in Balikpapan City. The results of the study found that there were significant results and the acceptance of the research hypotheses X1 and X2 on Y, meaning that the management variables of education and quality culture on the quality of learning were accepted as significant, and had an effect of 85.0%. These two variables have an influence on the quality of learning at Madrasah Tsanawiyah Balikpapan City.

Keyword: Education Management, Quality Culture, Learning Quality, Madrasah Tsanawiyah

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manajemen sekolah dan budaya mutu terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Kota Balikpapan, instrument disusun dari teoritik dengan indikator yang jelas dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya yang berjumlah 64 instrumen, sedangkan jumlah responden 62 orang yang memberikan jawaban dan mengembalikannya, sedangkan pengumpulan hasil jawaban melalui WAG dan Google Form yang disebar pada seluruh guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Balikpapan. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hasil yang signifikan dan diterimanya hipotesis penelitian X1 dan X2 terhadap Y, artinya variabel manajemen Pendidikan dan budaya mutu terhadap kualitas pembelajaran diterima signifikan, dan memberikan pengaruh yang besarnya 85,0%. Kedua variabel ini memberikan pengaruh pada kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Kota Balikpapan.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, Budaya Mutu, Kualitas Pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah.

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat mencetak peradaban bangsa yang akan melanjutkan perjuangan pembangunan bangsa, (Fredy et al., 2020), sebagai wadah pendidikan yang akan mencetak generasi emas (Sukarni et al., 2021), yang didukung perkembangan ilmu dan pengetahuan (IPTEK) dengan dilengkapi fasilitas program sains dan teknologi modern yang sangat cepat membuat harapan dalam menghasilkan *out put* berupa peserta didik yang berkarakter dan mampu menjawab tantangan zaman (Ngafifi, 2014).

Namun untuk menghasilkan peserta didik di sekolah yang berkualitas dan berkarakter dibutuhkan manajemen sekolah yang baik, juga kinerja guru yang juga baik kualitasnya dan kinerja pemimpin dalam menentukan kinerja tenaga pendidiknya (Yuberti, 2015, p. 10). Selain kualitas pembelajaran yang menjadi proses belajar mengajar di sekolah harus lebih baik dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Termasuk dalam pembentukan pendidikan anak yang cerdas, berakhlak mulia, berkarakter, nasionalis, tekun, kreatif dan inovatif serta mengamalkan Pancasila dalam setiap tindakannya merupakan makna tujuan pendidikan yang tertuang pada UU Republik Indonesia tahun 2003 No 20 pasal 3.

Permasalahan di sekolah yang dapat diidentifikasi diantaranya masalah kualitas pembelajaran, sehingga di masa covid-19 pun, siswa pada semua jenjang sekolah tetap belajar, walaupun hanya di rumah sebagai wujud dari pembelajaran jarak jauh saat pandemic (Hermantoaita dan syarif, 2021), kegiatan belajar yang tidak biasa seperti mengurangi interaksi guru dan murid untuk menekan angka penyebaran virus (Abidah et al., 2020). Karena kualitas pembelajaran harus terus terjaga, maka kegiatan belajar mengajar tetap diperhatikan, maka salahsatu solusi ditempuh sekolah dengan pelaksanaan *virtual* daring yang merupakan kegiatan belajar mengajar berbasis digitalisasi yang memanfaatkan smartphone/ laptop dengan bantuan internet (Syarifuddin A.S, 2020). Untuk menjaga kualitas pembelajaran, sekolah meminta berbagai pihak memberikan dukungan, salah satunya adalah peran serta orang tua dirumah, (Chusna & Utami, 2020) yang membantu dalam pengawasan belajar siswa yang menggunakan perangkat teknologi, karena pembelajaran saat ini sangat didukung perkembangan teknologi sebagai jembatan ilmu (Ainur Risalah Dkk, 2020).

Selain masalah pada masa pandemic yang pernah menimpa bangsa Indonesia dan dunia (covid-19) (Elianur, 2020), tantangan bagi seluruh lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam pengetahuan digital ini agar mempertahankan mutu pembelajaran disekolahnya, walaupun dalam situasi pembelajaran *daring* (Zhu & Engels, 2014). Kualitas atau mutu pembelajaran yang menunjang hasil belajar adalah mutu pembelajaran berupa prestasi dan capaian siswa dalam menyerap ilmu yang dilakukan saat proses belajar mengajar.

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi perhatian serius kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu dasar dari proses pembelajaran yaitu pembentukan

kompetensi siswa dengan menyesuaikan kemampuan komunikasi, berfikir kritis, kemampuan penyelesaian masalah dengan memperhatikan segi moral dan etika, (Rahmawati et al., 2022) kompetensi siswa tersebut merupakan tantangan keterampilan sumber daya manusia di masa depan, dengan mempertimbangkan kualitas sumber daya yang maksimal dengan lebih baik lagi. Kualitas pembelajaran diupayakan oleh semua komponen sekolah termasuk pihak guru agar proses pembelajaran berjalan untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik dalam pembelajaran. (Rosyada et al., 2021)

Rendahnya kualitas pembelajaran sangat tampak dari data hasil PISA Internasional yang menempatkan Indonesia tahun 2018-2021 di angka 70an dari jumlah negara yang dilakukan evaluasi atau asesmen, meliputi kualitas kemampuan membaca (literasi), kemampuan numerasi dan pengetahuan Sains (Anggraena, 2021), dari hasil PISA tersebut maka pemerintah melalui kementerian Pendidikan melakukan terobosan dan upaya-upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dari perbaikan kurikulum, kemampuan guru mengajar, fasilitas belajar sampai pada budaya mutu dan peningkatan manajemen sekolah yang lebih baik untuk mendorong terciptanya kondisi dan suasana pembelajaran yang lebih baik dan mampu menunjukkan kualitas pembelajaran yang lebih baik pula. Karena kualitas pembelajaran sangat penting, maka pemerintah memunculkan kurikulum dengan nama sekolah penggerak, kurikulum merdeka, siswa merdeka belajar atau kebebasan belajar dengan konsep ini agar kualitas dan daya saing siswa menjadi baik di masa depan (Patilima, 2022).

Dari permasalahan tersebut, berbagai upaya yang ditawarkan dan harus dilakukan sebagai sebuah solusi yang tepat, dengan memberikan perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran adalah majamen sekolah dan budaya mutu. Manajemen sekolah di pegang oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus leader organisasi di sekolah, karena kepala sekolah yang memiliki strategi yang mampu memberdayakan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas (Minsih et al., 2019), meningat manajemen sekolah merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi di sebuah Lembaga Pendidikan, manajemen sekolah menempatkan fungsi-fungsi yang tidak hanya dilihat dari kualitas tetapi juga mendukung kinerja semua unsur dan kekuatan di sekolah. Maka dalam hal peran pemimpin, manajemen sekolah mengatur bahwa kepala sekolah harus mengelola emosi dalam memotivasi kinerja bawahannya juga perlu dipertimbangkan untuk keberhasilan tujuan lembaga (Palmer et al., 2016).

Berdasarkan observasi awal di lapangan didapatkan kualitas pembelajaran di beberapa MTs Kota Balikpapan terdapat beberapa faktor yang dapat di lihat sebagai fenomena dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dan tenaga kependidikan mengerjakan perencanaan dan persiapan pembelajaran mengacu pada kurikulum dan ketentuan sekolah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru membuat perangkat pembelajaran sesuai standar mutu yang ditetapkan dalam kurikulum dan batas nilai KKM di sekolah. Selain bagian perencanaan tersebut, terdapat penyusunan program jangka pendek dan jangka panjang, manajerial, pengorganisasian program kerja.

Sekolah menerapkan kualitas pembelajaran yang mengacu pada prestasi siswa, siswa dikembangkan kemampuan akademik juga kemampuan keagamaan dan keterampilan, bakat minat, dilakukan sesuai perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta evaluasi atau pengawasan sebagai wujud dari adanya penerapan manajemen sekolah dan budaya mutu yang dilaksanakan pada MTs Kota Balikpapan.

Sebagai data pendukung teoritik untuk mendukung hasil observasi tersebut, bahwa pengawasan mampu mempengaruhi kinerja guru dalam mempersiapkan pembelajaran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas guru. Guru merupakan pusat perimbangan sekolah untuk membangun mutu pembelajaran berkualitas (Gulo et al., 2021, p. 2), kemampuan guru melakukan observasi kelas (Harris & Sass, 2014, p. 8), manajemen sekolah harus meliputi empat keterampilan yang mendukungnya, keterampilan perencanaan, keterampilan pengorganisasian, keterampilan pelaksanaan dan keterampilan sekolah dalam pengendalian dan pengawasan (Sastradiharja, 2018).

Manajemen sekolah dapat mempengaruhi semua kegiatan sekolah, baik secara manajemen dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, juga dalam pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, sebagaimana penelitian yang menemukan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program sekolah meliputi kebutuhan tenaga guru dan pembagian tugas mengajar, system penilaian, fasilitas belajar, hingga adanya strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu Pendidikan (Sabariah, 2021).

Manajemen sekolah dan adanya budaya mutu memiliki hubungan terhadap pencapaian kualitas pembelajaran, penelitian terdahulu yang menemukan adanya peningkatan mutu berbasis manajemen sekolah model yakni kepemimpinan kepala

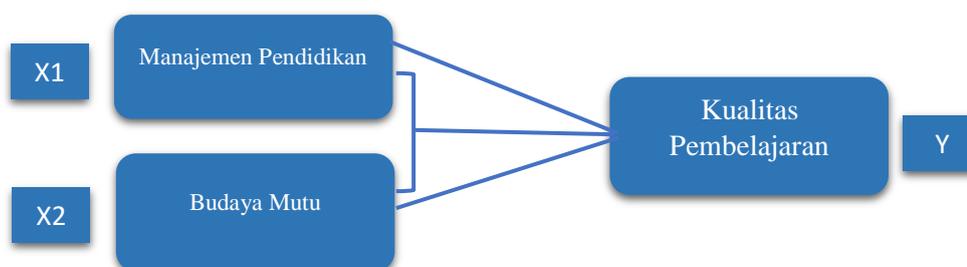
sekolah, menciptakan kompetensi yang sehat bagi guru dan peserta didik, dan pembinaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Fadillah et al., 2020)

Hal utama mendasari bahwa budaya mutu penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena budaya mutu merupakan seperangkat nilai norma, serta keyakinan, yang dapat dilihat dari buah manifestasi dalam aktivitas nampak pada perilaku, juga simbol-simbol di sebuah organisasi sekolah, dengan tujuan adalah untuk mencapai keunggulan yang diinginkan diharapkan sehingga tercapai akuntabilitas sebuah sekolah (Asrin et al., 2021). Sekolah dapat dikatakan bermutu jika input, proses dan output pendidikannya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan, baik internal maupun eksternal (Widodo, 2018).

Berangkat dari teori dan pemaparan data empiris di atas, peneliti ingin merealisasikan sebuah mutu pembelajaran terlihat dari prestasi siswa juga prestasi sekolah yang di capai di madrasah tsanawiyah di Kota Balikpapan yang baik, sangat membanggakan bahkan dapat memacu terus berkembangnya pendidikan di MTs Balikpapan, maka dibutuhkan budaya mutu yang terus dikembangkan serta adanya manajemen pendidikan yang terus dilaksanakan dengan maksimal untuk menunjang kualitas mutu pembelajaran di madarasah tsnawiyah negeri Balikpapan. Maka menarik kami untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Manajemen Sekolah dan Budaya Mutu terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Kota Balikpapan”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2010; Suharsini Arikunto, 2010), dengan pendekatan korelasional dengan dua variabel, variabel independen Manajemen Pendidikan dan Budaya Mutu dan variabel dependen adalah Kualitas pembelajaran. Dengan desain sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru atau pendidik pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Samarinda, dan ditetapkan sebesar 62 responden dengan teknik random sampling (Ghony & Almanshur, 2009). Diketahui bahwa latar belakang responden atau sampel adalah guru yang sudah melaksanakan pembelajaran di instansi atau Madrasah Tsanawiyah di Kota Balikpapan.

Pengumpulan data menggunakan Angket atau kuisioner dengan kisi-kisi berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

| No. | Indikator | Nomor Butir | Item Soal |
|------------------------------|---|-------------------|-----------|
| Manajemen pendidikan | | | |
| 1. | Perencanaan manajemen sekolah | 1,2,3,4 | 4 |
| 2. | Pengorganisasian manajemen sekolah | 5,6,7, | 3 |
| 3. | Pelaksanaan manajemen sekolah | 8,9,10 | 3 |
| 4. | Pengendalian / evaluasi manajemen sekolah | 11,12,13 | 3 |
| 5. | Input, proses dan output sekolah | 14,15,16,17 | 4 |
| Budaya Mutu | | | |
| 1. | Pemenuhan infrastruktur sekolah | 20,21,22,23,24,25 | 6 |
| 2. | Pemuas kebutuhan pelanggan internal dan eksternal | 26,27,28,29,30, | 5 |
| 3. | Pengembangan profesionalisme guru | 31,32,33,34 | 4 |
| 4. | Pembentukan tim kerja | 35,36, | 2 |
| 5. | Kolaborasi dengan pihak luar | 37,38,39,40 | 4 |
| 6. | Evaluasi sekolah | 41,42,43 | 3 |
| Kualitas pembelajaran | | | |
| 1. | Prestasi hasil belajar siswa | 44,45,46, | 3 |
| 2. | Perilaku guru dan siswa | 47,48,49 | 3 |
| 3. | Iklim pembelajaran | 50,51,52,53 | 4 |
| 4. | Materi pembelajaran | 54,55,56 | 3 |
| 5. | Media pembelajaran | 57,58,59,60 | 4 |
| 6. | Sistem evaluasi pembelajaran | 61,62,63,64 | 4 |

Data diperoleh dari instrumen sesuai variabel yang disusun dengan skala likert (Sugiono, 2010) dan dibuat dalam formulir online google formulir dan dibagikan melalui

media sosial yang familiar dikalangan peserta didik adalah WhatsApp dan instrumen dibuat berjumlah 64 item. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan SPSS versi 22 dengan uji hipotesis menggunakan uji Anova (uji t dan Uji f) untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis dari hasil hitung data angket dari setiap variabel dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Koefiensi Pada Analisis Regresi Linear (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.784 | 2.314 | | 2.067 | 0.041 |
| | Manajemen Sekolah | 0.221 | 0.096 | 0.155 | 2.296 | 0.024 |
| | Budaya Mutu | 0.654 | 0.056 | 0.790 | 11.724 | 0.000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Uji parsial antara variabel X1 dan X2 terhadap Y ditemukan bahwa nilai hasil hitung menunjukkan signifikansi dan diterimanya hipotesis X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y, nilai r hitung < 0,05. Karena hasil hitung X1 terhadap Y ditemukan nilai 0,024 dan X2 terhadap Y = 0,000. Sedangkan hasil uji F pada uji nilai hipotesis secara simultan pada variabel X1 dan X2 terhadap Y ditemukan hasil hitungnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Anova Pada Analisis Regresi Linear (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3533.794 | 2 | 1766.897 | 288.355 | .000 ^b |
| | Residual | 625.006 | 102 | 6.128 | | |
| | Total | 4158.800 | 104 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Budaya Mutu, Manajemen Sekolah

Diterimanya hipotesis penelitian ini, karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai $r < 0,05$

Tabel 4. Hasil R Square untuk Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .922 ^a | 0.850 | 0.847 | 2.475 |

a. Predictors: (Constant), Budaya Mutu, Manajemen Sekolah

b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

R *Square* sebesar 85,00% yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh manajemen sekolah, budaya mutu terhadap kualitas pembelajaran, di luar nilai hitung 15% adalah terdapat factor lain yang ikut mempengaruhi, tetapi tidak diteliti dan ditemukan dalam penelitian ini, artinya terdapat factor 15% yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran yang merupakan factor diluar indicator yang ditetapkan pada variabel penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran

Manajemen sekolah dalam rangka mendukung peningkatan mutu sekolah yakni harus ada kepemimpinan kepala sekolah, yang menciptakan kompetensi yang sehat bagi guru dan juga siswa serta melakukan pembinaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan beberapa kendala yang ada di dalam lingkungan sekolah, kendala dari tenaga pendidik, kendala dari mutu dan kualitas pendidikan, dan juga kendala hambatan dari padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Fadillah et al., 2020).

Manajemen sekolah dapat diketahui yang mengandung arti bahwa segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses Pendidikan yang memiliki unsur dan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang (Sabariah, 2021). Aktivitas manajemen sekolah mengelola semua yang berhubungan dengan input, proses dan output sekolah untuk mencapai kemajuan, mutu, keberhasilan tujuan Lembaga sekolah dalam membangun sumber daya yang unggul dan berkualitas, bagi individu maupun lingkungannya.

Aktivitas manajemen sekolah yang menunjang mencapai tujuan Lembaga sekolahnya, dimana perlu mengetahui fungsi-fungsi manajemen, yaitu: *Planning*

(Merencanakan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan). Dan *Controlling* (Pengendalian) yaitu manajemen melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan mengevaluasi kinerja guru.

Pengertian mutu dalam kaitan dengan kegiatan mutu atau kualitas pembelajaran diartikan dengan keadaan baik, buruk suatu benda kadar atau gejala yakni kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya. Kemudian secara umum pengertian kualitas atau mutu itu adalah gambaran dan karakteristik dari keseluruhan barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan, diharapkan atau tersirat, dalam semua aktivitasnya (Ismail, 2017).

Sedangkan kualitas pembelajaran dilihat dan dua hal ini mengacu pada proses pembelajaran dan hasil proses pembelajaran yang berkualitas apabila seluruh komponen dari sekolah terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri dalam hal ini faktor-faktor dalam proses pembelajaran itu berarti meliputi input seperti bahan ajar persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran kode dan model pembelajaran sarana sekolah fasilitas laboratorium lingkungan dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif Di setiap sekolah, sedangkan kualitas pembelajaran dalam hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah dan hasil belajar peserta didik atau siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan baik oleh kurikulum maupun pada satuan pendidikan

Faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu pertama kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educasional production function* atau input input analisis yang tidak konsisten, kedua dalam pendidikan dilakukan secara sentralistik, yang ketiga peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim.

Berdasarkan penyebab tersebut, pada era otonomi daerah di Indonesia dilaksanakan kebijakan yang diambil oleh kementerian pendidikan melalui Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah atau *school Based management* dengan manajemen diberikan kewenangan untuk melaksanakan manajemen dengan baik. Upaya untuk meningkatkan mutu secara keseluruhan, kedua pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas atau *community based education* dimana terjadi Interaksi yang positif antara sekolah dan masyarakat sekolah sebagai *community Learning Center*, ketiga

yang menggunakan paradigma belajar atau rekening paradigma yang akan menjadikan pelajar-pelajar atau siswa *learner* menjadi manusia yang diberdayakan dengan kata lain, siswa sendiri yang akan menentukan arah dari pembelajarannya dengan beberapa pendekatan itu setiap siswa, diharapkan akan mendapatkan pembekalan *life skills* yang berisi pemahaman yang luas dan mendalam tentang lingkungan dan kemampuannya, agar akrab dan saling memberi manfaat lingkungan sekitarnya buat memperoleh masukan baru dari insan yang mencintainya dan lingkungannya dapat memberikan topangan hidup yang mengantarkan manusia mencintainya menikmati kesejahteraan dunia akhirat.

Pengaruh Budaya Mutu terhadap Kualitas Pembelajaran

Budaya mutu dapat didefinisikan dengan seperangkat nilai norma, serta keyakinan, yang dapat dilihat dari buah manifestasi dalam aktivitas nampak pada perilaku, juga simbol-simbol di sebuah organisasi sekolah, dengan tujuan adalah untuk mencapai keunggulan yang diinginkan diharapkan sehingga tercapai akuntabilitas sebuah sekolah (Asrin et al., 2021). Sekolah dapat dikatakan bermutu jika input, proses dan output pendidikannya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan, baik internal maupun eksternal (Widodo, 2018).

Budaya mutu (culture) pembentuk budaya mutu sekolah merupakan perpaduan nilai- nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah internal dan eksternal yang mereka hadapi dan merupakan dasar dan landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok (Said, 2018).

Kegiatan budaya mutu pada sekolah ini mencerminkan sebuah aktivitas antara guru dan kepala sekolah serta semua komponen sekolah membangun budaya mutu, di lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai program-program sekolah, menjadikan sekolah yang berkualitas baik dalam kegiatan administrasi, manajemen sekolah, bahkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah untuk menjadi sekolah yang terbaik.

Inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pembelajaran kemudian inovasi kepala sekolah dalam keterampilan manajerial di sekolah, inovasi kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan di sekolah, yakni inovasi pengembangan SDM melalui sosialisasi workshop.

Tokoh seperti John West Burnham, memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi budaya mutu di sebuah sekolah, yang dibagi dalam beberapa pandangan yakni 1). nilai-nilai dan misi misi sebuah sekolah 2). adanya struktur organisasi yang baik 3). kegiatan komunikasi yang berjalan dengan baik, 4). dilakukannya pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat, 5). lingkungan kerja yang kondusif 6). rekrutmen dan seleksi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah.

Proses pembelajaran praktik kerajinan tangan dan inovasi pengembangan produk yang berupa kantin sekolah, koperasi siswa, juga terdapat karya tulis dalam bentuk buku, dalam bentuk video short movie, hasil kerajinan tangan lainnya dan tanaman holtikultura dalam hal peningkatan budaya mutu sekolah, juga melakukan beberapa kegiatan, yang ditujukan untuk kepala sekolah yang diharapkan mampu memotivasi seluruh guru juga kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah, melakukan pengontrolan atau kegiatan pengawasan dan pengendalian disetiap program sekolah.

Melakukan evaluasi pada setiap program sekolah, untuk mendapatkan umpan balik atau *feedback*, dalam meningkatkan perkembangan sekolah. Pada sisi guru, budaya mutu sekolah ini adalah untuk meningkatkan program sekolah, bagi guru lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti halnya rapat atau musyawarah, yang diadakan oleh Kepala Sekolah sehingga dapat mengetahui setiap program, yang akan direncanakan pihak sekolah (Abzul et al., 2022).

Dalam hal membangun budaya mutu untuk mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah, hubungannya dengan budaya mutu ini adalah dalam hal peningkatan proses pembelajaran, mutu pembelajaran akan sangat tergantung dari juga mutu seluruh komponen sekolah, yakni mutu guru nya, mutu kualitas tenaga kependidikannya, sampai pada kualitas hasil belajar peserta didik atau siswa nya, yakni hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai kualitas pendidikan di sekolah, setiap individu peserta didik diharapkan memiliki hasil belajar atau kualitas pembelajaran, yang bagian terkecil dimiliki oleh siswa di sebuah sekolah budaya sekolah dalam hal budaya mutu, perlu dibiasakan dan selalu dilaksanakan sehingga sekolah terbiasa melakukan hal-hal positif, dalam menunjang dan melaksanakan berbagai program-program sekolah yang secara Inovasi dan kreatif dilakukan oleh seluruh komponen sekolah. Membangun budaya mutu yang unggul, mutu didasarkan pada sebuah konsep bahwa setiap proses itu dapat

diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna, maka kegiatan profesionalitas dalam organisasi pendidikan haruslah konsisten dan menemukan cara untuk menangani (Amin et al., 2018). Jika ada masalah yang muncul mereka atau para pihak yang ada di sekolah harus mampu memperbaiki proses pembelajaran, yang dikembangkannya secara inovatif dan membuat perbaikan yang diperlukan budaya mutu.

Upaya peningkatan manajemen mutu itu harus memiliki beberapa prinsip a. peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah b. peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, c. peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, d. peningkatan mutu harus memberdayakan dan meningkatkan semua unsur yang ada di sekolah, e. peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa orangtua dan masyarakat.

Indikator tentang kualitas pembelajaran terdiri atas perilaku guru dan siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran dan media pembelajaran serta sistem pembelajaran (Rosyada et al., 2021). Adapun dari beberapa indikator tersebut dapat menjadi beberapa kondisi sekolah, bisa jadi hampir sepertiganya siswa menyatakan bahwa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pembelajaran hal ini menunjukkan sikap yang harus dibangun oleh sikap yang bersikap produktif, dalam pembelajaran sehingga muncul perilaku yang mendukung pada kualitas pendidikan, sedangkan iklim pembelajaran merupakan indikator yang sangat penting untuk menciptakan kualitas pembelajaran dengan iklim yang baik sehingga suasana pembelajaran termasuk adanya motivasi juga keteladanan guru, akan menciptakan pengembangan kemampuan siswa kreativitas siswa (Salehudin et al., 2021) untuk menunjang kualitas pembelajaran, kemudian sistem pembelajaran seharusnya menjadi sebuah kondisi yang diciptakan dengan strategi yang disusun, agar siswa dapat menerima mengetahui memahami materi sehingga tujuan dan kualitas Pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Indikator tentang kualitas pembelajaran adalah pemberian pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan local, indikator lainnya pembelajaran itu harusnya memperhatikan input, proses, dan hasil. Secara khusus indikator keberhasilan dalam kualitas pembelajaran itu ditentukan dengan memaksimalkan proses pembelajaran, upaya yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran, guru mengajar dengan kreatif inovatif sesuai tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan Kurikulum Pendidikan (Alifah, 2021), guru memaksimalkan penggunaan media atau multimedia (Salehudin & Sada, 2020), atau penggunaan media social dan smartphone era digital saat ini (Salehudin et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menemukan bahwa hipotesis penelitian ini diterima secara simultan maupun parsial, variabel manajemen Pendidikan dan budaya mutu berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Kota Balikpapan, dapat disebutkan pula bahwa terdapat 85,0% factor penelitian ini lebih kuat dan memberikan pengaruhnya pada variabel kualitas pembelajaran, manajemen Pendidikan dan budaya mutu yang baik dan berjalan sesuai indicator teoritik memberikan pengaruh yang besar pada kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Abzul, O., Arifin, A., & Sulkifly, S. (2022). Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 2(1), 80–96. <https://doi.org/10.37411/sjem.v2i1.1280>
- Ainur Risalah Dkk. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di MI/SD. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 12.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Amin, N., Siswanto, F., Hakim, L., & A.I. (2018). Membangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 94–101. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.308>
- Anggraena, Y. (2021). *PISA 2021 dan Computational Thinking (CT)*. http://kipin.id/marketing/PISA_2021_dan_Computational_Thinking.pdf
- Asrin, A., Haryati, L. F., Syazali, M., Umar, U., & Amrullah, L. W. Z. (2021). Pelatihan Implementasi Budaya Mutu Berbasis Kearifan Lokal Di SDN Gugus I Pemenang Lombok Utara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 488–493. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6484>
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>

- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 37–45.
- Fadillah, M. H., Sanusi, S., & Efendi, P. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 111–124. <file:///C:/Users/vcA/Downloads/1556-4834-1-PB.pdf>
- Fredy, R. A., Ahmad, M., & Santoso, H. (2020). Effect of Organizational Justice and Conflict Management on Loyalty of Vocational High School Teachers in Central Jakarta Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 217–228. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v1i2.34>
- Gulo, S., Nadeak, B., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smp Se-Nias Barat. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 1–12.
- Harris, D. N., & Sass, T. R. (2014). Skills, productivity and the evaluation of teacher performance. *Economics of Education Review*, 40, 183–204. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2014.03.002>
- Hermantoaita dan syarif. (2021). Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 15.
- Ismail, F. (2017). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(1), 1–17.
- Miao, C., Humphrey, R. H., & Qian, S. (2017). A meta-analysis of emotional intelligence and work attitudes. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 90(2), 177–202. <https://doi.org/10.1111/joop.12167>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Palmer, B., Walls, M., Burgess, Z., & Stough, C. (2016). *Emotional Intelligence and Effective Leadership Emotional intelligence and effective leadership. JANUARY 2001*, 4–10.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Rahmawati, A., Amin, N. S., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pasca Pandemi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5278–5281.
- Rosyada, M. I., Atmojo, I. R. W., & Saputri, D. Y. (2021). Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) mengenai kualitas pembelajaran ipa di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal UNS*, 9(4), 1–5. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49180>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Jurnal Evaluasi*, 2(1), 257–273.
- Salehudin, M., Hamid, A., Andriyani, S., Yunus, M., & Zulherman, Z. (2022). The Use

- of Smartphones for Online Learning Interactions by Elementary School Students. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(1), 92–99. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.11>
- Salehudin, M., Nasir, M., Hamzah, S. H., Toba, R., Hayati, N., & Safiah, I. (2021). The Users' Experiences in Processing Visual Media for Creative and Online Learning Using Instagram. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 1669–1682. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.4.1669>
- Salehudin, M., & Sada, H. J. (2020). Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experience (UX). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 93–109.
- Sastradiharja, E. J. (2018). Manajemen Sekolah Berbasis Mutu. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 2(2), 267–292. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.28>
- Sukarni, S., Lian, B., & Eddy, S. (2021). The influence of principal leadership and teacher performance on student learning. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 215. <https://doi.org/10.29210/021029jpgi0005>
- Syarifuddin A.S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 32.
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 473–486. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>
- Yuberti. (2015). *Dinamika Teknologi Pendidikan*. LP2M IAIN Raden Intan Lampung.
- Zhu, C., & Engels, N. (2014). Organizational culture and instructional innovations in higher education: Perceptions and reactions of teachers and students. *Educational Management Administration and Leadership*, 42(1), 136–158. <https://doi.org/10.1177/1741143213499253>